Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Awan Lalat
Penulis
Laksmi Manohara
Ilustrator
Fachri Fauzi
BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Awan
Lalat

**Awan Lalat**

Penulis : R.A. Laksmi Priti Manohara (Laksmi Manohara)

Ilustrator : Fachri Fauzi

Penyunting : Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.





PB
398.209 598
MAN
a

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Manohara, R.A. Laksmi Priti
Awan Lalat/R.A. Laksmi Priti Manohara; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
iv; 20 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-739-7

1. DONGENG-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK

**Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**
**Republik Indonesia**

## Sambutan
## Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (the founding fathers) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

## SEKAPUR SIRIH

Hai, sahabat cilik!

Di dunia ini ada begitu banyak jenis serangga, si hewan berkaki enam. Ada serangga kecil, ada juga serangga besar. Ada yang merayap, ada juga yang melompat. Serangga yang memiliki sayap, akan terbang ke sana ke mari sesuka hati. Ada serangga yang senang hinggap di kelopak bunga yang wangi. Ada juga serangga yang menyukai tempat-tempat bau dan kotor. Hiii....

Salah satu serangga yang senang hinggap di tempat kotor adalah lalat. Sahabat cilik pasti tak mau dekat-dekat dengan serangga seperti itu, bukan? Begitu pula Moi, seorang kurcaci yang pandai membuat bolu pisang.

Hanya ada satu cara agar lalat-lalat itu pergi menjauh. Apakah sahabat cilik bisa menebaknya? Mari, kita ikuti saja pengalaman Moi menghadapi lalat-lalat di rumahnya.

Oh, ya aku ingin mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Ibu Sofie Dewayani sebagai pembimbing penulisan, dan ilustrator Fachri Fauzi. Berkat mereka, buku ini tercipta begitu indah. Terima kasih juga kepada keluarga dan teman-teman penulis GLN 2019.

Selamat membaca.

**Bandung, Mei 2019**
**Laksmi Manohara**

Moi mengundang Lea datang ke rumahnya.
Ia sudah membuat bolu pisang kesukaan Lea.

Namun...

Aah ....
Rumah Moi
kotor sekali.

**Sampah di lantai mengeluarkan bau yang tidak sedap.**

**Lea ingin membantu Moi membersihkan rumahnya.**

**Namun ....**

Bau itu membuat perut Lea tak nyaman.

“Maaf, Moi, aku harus pulang dulu,” kata Lea.

Oh.
Moi kecewa.

Tanpa Moi sadari, banyak
lalat masuk melalui
jendela yang terbuka.

Mereka tertarik dengan bau tak sedap dari rumah Moi yang kotor.

**Moi berusaha mengusir lalat-lalat itu.**

Mereka tak
mau pergi.
Bzzz....
Bzzz....
Bzzz....
Bzzz....

Lalatnya semakin banyak!
Bzzz....
Bzzz....
Bzzz....

Mereka membentuk awan.

**Kalau sampah-sampah ini dibuang, mungkin lalat akan pergi.**

Bzzz....

Nah!

Lalat-lalat
mulai pergi.

Tuk.
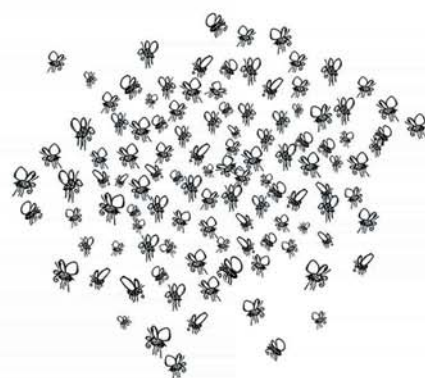
Satu per satu mereka menghilang.

**Rumah Moi kembali bersih dan wangi.**
**Tak ada lagi awan lalat.**

**Moi pun bisa makan bolu pisang bersama Lea. Hore!**

## Catatan

**lalat:** hewan serangga kecil, berwarna hitam, suka hinggap di tempat yang kotor, dan dapat menyebabkan penyakit
**bzzz** : bunyi lalat yang sedang terbang
**wangi** : harum baunya
**tak nyaman** : rasa tidak enak
**tidak sedap** : tidak enak; tidak wangi

# Biodata

## Penulis

Laksmi Manohara adalah seorang penulis buku anak. Beberapa buku yang telah diterbitkan diantaranya *Seri Cerita Paranada*, *Hwaiting*, *Hye Mi!*, *Ayo, Main!*, *Seri Little Islamic Princess*, dan buku digital berjudul *Tabuhan Istimewa*. Selain menulis, Laksmi juga senang mengarang lagu anak sederhana. Lebih lanjut tentang Laksmi, kunjungi IG @laksmi_manohara.

## Ilustrator

Fachri Fauzi adalah seorang ilustrator dan desainer grafis. Dia pernah bekerja di surat kabar *Pikiran Rakyat*, Bandung, dan bekerja sama dengan beberapa penerbit buku. Fachri telah membuat ilustrasi beberapa buku anak saat bekerja di Penerbit Salamadani. Lebih lanjut tentang Fachri, kunjungi IG @fachriifauzii.

## Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan satra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

**Bolu pisang telah selesai dipanggang. Moi siap menyambut kedatangan Lea. Sayang, Lea mengurungkan niatnya untuk berkunjung ke rumah Moi. Apa yang terjadi?**

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**
**Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan**
**Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur